

## **Bank Sampah SDN 93 Kota Pekanbaru Menuju Sekolah Adiwiyata**

### ***SDN 93 Pekanbaru City Waste Bank Heads to Adiwiyata School***

**Prama Widayat<sup>1</sup>, Ryan Pahlawan<sup>2</sup>, Safrul Rajab<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Manajemen, Universitas Lancang Kuning

e-mail: pramawidayat@unilak.ac.id<sup>1</sup>, ryanpahlawan@unilak.ac.id<sup>2</sup>, safrulrajab@unilak.ac.id<sup>3</sup>

#### **Abstrak**

Selama ini sampah yang ada disekolah masih bercampur dan belum ada pemisahan antara sampah organik, non organik dan residu, untuk menuju sekolah adiwiyata harus ada pengelolaan sampah disekolah. Salah satu konsep pengelolaan sampah yang bisa dilakukan dengan menjalankan program bank sampah karena dengan program bank sampah, nantinya sampah yang ada disekolah harus dipisahkan antara organik, non organik dan residu (berbahaya), untuk itu diberikan pemahaman terlebih dahulu kepada guru SDN 93 Kota Pekanbaru tentang cara pemilahan sampah, hal ini dilakukan dengan metode tanya jawab dengan para guru dan sistem penjemputan sampah sehingga mereka dapat memahami dengan jelas tata cara pemilahan sampah yang nantinya para guru akan menjelaskan dan memberikan edukasi kepada para siswa. Selanjutnya nanti kepala sekolah akan membuatkan SK pengelola bank sampah sekolah yang akan bertanggung jawab terhadap bank sampah sekolah karena nanti pengelola yang akan menentukan jadwal untuk menabung sampah. Jika proses pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat berjalan dengan baik maka mereka bisa menjadi sekolah adiwiyata

**Kata kunci:** Sekolah, Bank Sampah, Edukasi, Sampah

#### **Abstract**

*So far, the waste in schools is still mixed and there is no separation between organic, non-organic and residual waste. To get to an Adiwiyata school there must be waste management at school. One waste management concept that can be implemented is by running a waste bank program because with the waste bank program, the waste in schools must be separated into organic, non-organic and residue (hazardous). For this reason, teachers at SDN 93 Pekanbaru City must first understand how to sort waste, this is done using a question and answer method with the teachers and a waste pickup system so that they can clearly understand the procedures for sorting waste, which later the teachers will explain and provide education. to the students. Next, the school principal will issue a decree for the school waste bank manager who will be responsible for the school waste bank because later the manager will determine the schedule for saving waste. If the waste management process through waste banks can run well then they can become an adiwiyata school*

**Keywords:** School, Waste Bank, Education, Waste

## **1. PENDAHULUAN**

---

Adiwiyata berasal dari dua kata yaitu Adi dan Wiyata, dimana Adi memberikan makna tentang sempurna, baik, idel dan agung, sedangkan Wiyata artinya tempat bagi individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, etika dan

norma dalam kehidupan sosial dimasyarakat.. Adiwiyata merupakan salah satu program yang dipelopori oleh kementerian lingkungan hidup dengan harapan siswa nantinya memiliki pengetahuan, kesadaran, meningkatkan wawasan dan keterampilan (Setiawan et al., 2021) untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dari berbagai kegiatan sekolah sehingga nantinya mereka mampu menghindari kerusakan lingkungan. Menghindari genangan air disekolah bisa dengan membuat lubang biopori untuk meresap air kedalam tanah (Widayat et al., 2021).

Sekolah adiwiyata untuk skala internasional disebut sebagai *green school*. Menurut Priatna (2020) makna dari *green school* adalah membentuk sikap anak didik atau siswa dan warga sekolah terhadap lingkungan yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari, berupa sikap dan tindakan mereka dimanapun berada seperti dirumah, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Adanya *green school* untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik (Kristiawan et al., 2019), hal ini juga harus masuk dalam *greening the curriculum* yang artinya kurikulum yang diberikan kepada peserta didik harus memperhatikan aspek lingkungan, topik tentang lingkungan harus diintegrasikan dalam sistem pembelajaran sesuai dengan bahannya. Program bank sampah sangat berkaitan dengan aspek lingkungan (Haryanti et al., 2020) karena menanamkan semangat cinta lingkungan (Amaliah, 2020) dan bisa mendapatkan nilai ekonomi (Pravasanti & Ningsih, 2020) asalkan dikelola dengan baik (Setyaningrum, 2015; Ariefahnoor et al., 2020).

Setiap lingkungan pendidikan harus sehat, bersih dan nyaman setiap hari, bukan hanya saat dilakukan penilaian saja karena sekoah tersebut mencerminkan warga yang ada didalamnya seperti pimpinan, guru, siswa, staff karyawan dan orang tua siswa. Tanggung jawab kebersihan sekolah menjadi tugas bersama dan bukan dibebankan secara parsial kepada siswa saja atau hanya pada petugas kebersihan. Sekolah yang bersih, sehat dan nyaman akan menjadikan warga didalamnya ikut sehat jasmani dan rohani sehingga proses belajar mengajar didalamnya berjalan dengan baik.

Upaya-upaya yang dilakukan berbagai pihak ataupun juga elemen yang ada didalam masyarakat untuk merubah sikap dan perilaku sehingga nantinya secara perlahan akan meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan permasalahan lingkungan, hal ini merupakan bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kesadaran akan muncul jika ada pengetahuan karena dua hal ini akan berdampingan, masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian dan keselamatan lingkungan akan mampu bergerak menjadi individu pelopor, setidaknya dari dirinya sendiri terlebih dahulu karena jika setiap individu sudah punya kesadaran maka akan menjadi kesadaran kolektif untuk menyelamatkan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Terdapat 5 (lima) tujuan khusus Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yaitu sebagai berikut:

1. Memunculkan kesadaran, kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan segala permasalahannya, mampu untuk membangun dan membedakan stimulus, mengolah, menyaring dan memperluas pandangan dan memanfaatkannya dalam kegiatan dan interaksi sosial sehari-hari ditengah masyarakat.
2. Pengetahuan, dalam hal ini dapat membantu siswa atau peserta didik untuk mendapatkan pengertian paling mendasar tentang fungsi dari lingkungan, bagaimana interaksi individu dengan lingkungan, bagaimana munculnya segala isu-isu dan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, pada akhirnya mampu memberikan solusi dan juga penyelesaiannya.
3. Sikap, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik ataupun siswa mendapatkan nilai dan perasaan-perasaan tentang kepedulian, motivasi dan juga komitmen terhadap lingkungan sehingga mereka mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.
4. Keterampilan, mereka diajarkan untuk memiliki keterampilan mengidentifikasi dan menyelidiki masalah lingkungan, kemudian memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman karena pengalamana ini sangat mahal harganya, pengalaman ini berisi tentang pengetahuan, keterampilan dalam mengambil setiap keputusan, serta hal-hal positif yang mereka lakukan untuk memecahkan isu dan permasalahan lingkungan.

SDN 93 Kota Pekanbaru salah satu sekolah yang ingin mengajukan diri sebagai sekolah adiwiyata skala provinsi maka mereka ingin memenuhi persyaratan tersebut dengan mendirikan bank sampah, namun mereka belum punya pengetahuan dalam mendirikan bank sampah, untuk itu mereka butuh pendampingan untuk mendirikan bank sampah dan terlebih dahulu memberikan pembekalan kepada guru-gurunya. Karena sampah yang ada disekolah saat ini untuk yang organik sebagian dibakar dan sebagian dibuang pada tanah kosong, sedangkan sampah non organik masih dicampur dalam satu tong sampah.

## **2. METODE**

---

Kegiatan awal dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan kunjungan awal ke SDN 93 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023, dengan agenda melakukan diskusi terkait rencana pembentukan bank sampah sekolah dan menentukan waktu untuk pelaksanaan sosialisasi terkait bank sampah dan target sekolah untuk menjadi sekolah Adiwiyata kepada guru-guru SDN 93 Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode Sosialisasi, diawali dengan kegiatan penyampaian materi dalam bentuk presentasi dengan durasi selama 15 menit dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan peserta selama 45 menit, waktu diskusi dibuat lebih lama untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk bertanya sepuasnya terkait dengan program bank sampah ini, karena para guru memang belum mengetahui tentang bank sampah dan bagaimana mekanisme yang harus dijalankan sampai pada sistem pembayaran tabungan sampah nantinya, untuk itu materi yang kami berikan sistematis dari awal sampah akhir meliputi :

1. Mengetahui jenis sampah
2. Keuntungan mengolah sampah memberikan bentuk organisasi bank sampah
3. Struktur Bank Sampah
4. Mekanisme Bank Sampah
5. Pendampingan untuk membentuk bank sampah, dibuktikan dengan adanya SK dari kepala sekolah.
6. Penjemputan sampah oleh bank sampah induk
7. Pembayaran tabungan sampah nasabah

Berhasil atau tidaknya pengabdian ini nantinya akan diukur dengan implementasi lapangan yang dilakukan oleh mitra, dengan terbentuk bank sampah di SDN 93 Kota Pekanbaru.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

Kegiatan sosialisasi pengembangan bank sampah ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di Kantor Lurah Duri Timur. Materi yang diberikan berupa penjelasan tentang aturan pemerintah untuk memilah sampah dari rumah sehingga perlu dibentuk bank sampah tingkat sekolah untuk mengelola sampah, serta jenis sampah apa saja yang bisa dikelola dan mana yang harus dibuang ke TPA dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

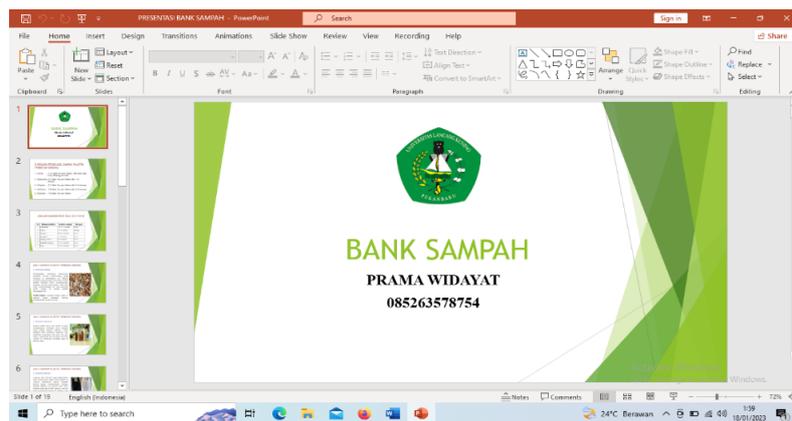
#### **3.1 Analisis Situasi**

Pada tahap awal ini kami berdiskusi dengan pihak sekolah untuk melihat apa permasalahan mereka yang perlu dibantu dalam pengelolaan sampah sehingga nantinya mereka bisa ditentukan dari mana untuk memulai program ini. Kondisi ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang ada di sekolah perlu dilihat seperti jumlah tong sampah, jenis tong sampah dan bagaimana pengelolaan sampah mereka saat ini. Penanggung jawab pengelolaan sampah selama ini dipegang oleh tim kebersihan sekolah tetapi hanya sebatas menyapu halaman, kemudian sampah organik yang sudah dikumpulkan segera dibawa ke tempat penampungan atau ditumpuk dibawah pohon atau kebun belakang sekolah,

sedangkan sampah non organiknya dibakar dibelakang sekolah. Untuk itu mereka perlu diedukasi dalam pengelolaan sampah.

### 3. 2 Tahap Persiapan Materi Sosialisasi

Pada tahapan ini tim pengabdian mempersiapkan segala keperluan seperti modul dan materi yang nantinya akan disampaikan pada saat memberikan penjelasan kepada pihak sekolah SDN 93 Kota Pekanbaru tentang program bank sampah tingkat sekolah.



**Gambar 1. Materi sosialisasi**

### 3. 3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada saat pelaksanaan, kami bersama tim datang kesekolah untuk memberikan penjelasan tentang program bank sampah yang bisa dilakukan disekolah, agar sekolah ini bisa mengikuti program Adiwiyata tingkat Kota Pekanbaru.



**Gambar 2. Kegiatan sosialisasi kepada guru SDN 93 kota Pekanbaru**

### 3. 4 Tahap Evaluasi

Kegiatan Evaluasi dilaksanakan untuk melihat efektifitas dari kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan follow up 1 bulan setelah kegiatan yaitu apakah sudah berdiri bank sampah unit di SDN 93 Kota Pekanbaru, namun faktanya

bank sampah di sekolah ini belum juga berdiri karena berbagai kesibukan yang ada disekolah, serta belum ada penanggungjawab yang mau diberikan Amanah untuk menjadi ketua bank sampah SDN 93 Kota Pekanbaru karena mereka takut nanti tidak bisa menjalankan Amanah yang diberikan tetapi kepala sekolahnya tetat akan mencari solusinya karena tahun 2023 mereka gagal mendapatkan adiwiyata tingkat kota. Direncanakan tim akan mengunjungi kembali sekolah tersebut awal Februari 2024, dari penjelasan yang kami berikan kepada tim sekolah SDN 93 Kota Pekanbaru tentang pembentukan bank sampah setingkat sekolah sehingga mereka bisa nantinya mengusulkan program adiwiyata tingkat Kota Pekanbaru tetapi memang untuk membagi waktu antara tugas sekolah yang cukup padat dengan menjalankan bank sampah sekolah teras berat. Sehingga program bank sampah yang dipersiapkan pada tahun 2023 tidak berjalan sehingga adiwiyata tahun 2023 juga tidak bisa diperoleh.

Bank sampah sebenarnya merupakan program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan itu masuk dalam penilaian adiwiyata (Saadati & Sadli, 2019), ketika dalam penilaian maka yang dinilai bukan sekedar ada bank sampah tetapi program apa yang sudah dijalankan oleh bank sampah yang ada disekolah tersebut, titik lemah disekolah ini adalah bank sampah yang dibentuk tidak berjalan karena keterbatasan SDM yang mereka miliki, untuk itu tahun 2024 ini akan dilakukan evaluasi dan strategi untuk menjalankan bank sampah.

Sosialisasi berkala perlu terus dilakukan (Widayat, 2020b) untuk saling mengingatkan (Widayat, 2020a) dalam hal pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah yang bisa digunakan seperti bekas kemasan minyak goreng menjadi polibeg (Widayat, 2019). Ketika disekolah bisa menjalankan program bank sampah maka ini akan memberikan kesan positif bagi orang tua murid dan bukan hal yang mustahil diantara wali murid ada yang tertarik untuk membuat bank sampah disekitar tempat tinggalnya untuk pemberdayaan masyarakat (Putra & Ismaniar, 2020).

Sukses atau tidaknya bank sampah sekolah terletak pada sistem manajemennya (Suryani, 2016) dan sosialisasi tanpa henti (Kusuma Wardany et al., 2020) karena banyak sekolah yang sudah bisa menjalankan bank sampah dan tidak harus setiap hari menjalankan bank sampah tergantung strategi dari sekolah tersebut seperti satu kali dalam seminggu siswa membawa sampah dari rumah untuk ditimbang disekolah, selesai proses penimbangan sampah akan dijemput oleh bank sampah unilak sebagai bank sampah induk sehingga sampah tidak menumpuk. Sampah sekolah bisa diserahkan kepada petugas kebersihan sekolah yang memilah sampah setiap hari, sampah yang terpilah masuk dalam karung dan disimpan pada satu tempat. Pada saat sudah mencapai kapasitas 1 mobil pick up maka tinggal menghubungi bank sampah Unilak.

Hasil dari kegiatan evaluasi sosialisasi materi pembentukan bank sampah dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

| No | Sebelum Sosialisasi  | Setelah Sosialisasi   |
|----|--|---|
| 1  | Tidak mengetahui apa itu program bank sampah   | Memahami program bank sampah  |
| 2  | Tidak mengetahui mana sampah yang bernilai ekonomi dan mana yang tidak bernilai karena semua dibuang | Sudah mengetahui mana sampah yang punya nilai ekonomi dan yang tidak bernilai ekonomi |
| 3  | Tidak paham cara pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya   | Sudah mengetahui cara pemilahan sampah berdasarkan jenisnya                           |

Walaupun belum terlalu mahir dalam melakukan proses pemilahan sampah tetapi setidaknya para guru dan juga petugas kebersihan sudah paham mengenai teknis pemilahan sampah, sehingga nantinya mereka bisa mengajarkan kepada para murid, untuk awal menjalankan bank sampah sekolah memang terkesan rumit tetapi nantinya jika sudah berjalan dengan lancar maka akan terasa mudah. Program bank sampah yang ada di sekolah bukan hal yang baru di Indonesia maupun Kota Pekanbaru karena ini juga program pemerintah melalui P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengajarkan cinta lingkungan sejak dini dan bisa diterapkan dalam lingkungan sekitarnya. Jika program bank sampah ini bisa berjalan dengan baik maka selanjutnya bisa dilakukan secara terkomputerisasi (Agustin et al., 2020) ketika siswa sudah terbiasa memilah sampah di sekolah maka akan berdampak pada perilaku di rumah dan membawa dampak positif pada lingkungan (Putra & Ismaniar, 2020)

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan didapati para guru secara keseluruhan telah memahami sistem bank sampah namun masih perlu pendampingan agar mereka betul-betul bisa berjalan, saat ini bank sampah belum terbentuk dikarenakan para guru kesulitan dalam membagi waktu antara mengajar dengan menjalankan bank sampah, untuk mengatasi ini maka harus ada tindakan tegas untuk membentuk pengurus bank sampah SDN 93 dan SK nya dikeluarkan oleh kepala sekolah. 1 orang guru sebagai ketua bank sampah, dibantu oleh sekretaris dan bendahara, untuk operasional diserahkan kepada tim kebersihan, untuk pengumpulan sampah dari siswa dapat dilakukan 1 kali dalam seminggu, sehingga tidak mengganggu jam belajar siswa dan guru. Jika program ini berjalan dengan lancar maka bisa dijalankan juga pada sekolah SD lainnya yang terdekat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning, segenap guru SDN 93 Kota Pekanbaru yang telah bersemangat dan mendukung program bank sampah ini .

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Agustin, H., Setiawan, R., & Puspitasari, A. K. (2020). Pengembangan Bank Sampah Dengan Sistem Komputerisasi (Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kab. Bogor). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.24771>
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (Ramli) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Journal Bioeksperimen*, 6(1), 60–68. <https://journals.ums.ac.id/index.php/bioeksperimen/article/view/10434>
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School Di Smk Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2912>
- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Priatna, A. (2020). Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.214>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School. *El Midad*, 11(2), 117–132. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1898>
- Setiawan, A. N., Wijayanti, S. N., & Makrufi, A. D. (2021). Muhammadiyah Green School di SMK Muhammadiyah 2 Turi Menuju Sekolah Adiwiyata.

*Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 706–714.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.6873>

Setyaningrum<sup>1</sup>, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 2015.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

Suryani, E. (2016). Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi Oleh. *AKP*, 6(1), 63–75.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/34867/32702>

Widayat, P. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik Minyak Goreng Pada Panti Asuhan Al Hasanah Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.14421/jbs.1383>

Widayat, P. (2020a). Edukasi Bank Sampah di Kelurahan Padang Terubuk Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(2), 57–62.  
<https://doi.org/10.14421/jbs.1920>

Widayat, P. (2020b). Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(1), 27–31.  
<https://doi.org/10.14421/jbs.1739>

Widayat, P., Hamuddin, B., & Syofya, H. (2021). Waste Bank: Model and Education of Organic and Non Organic Waste Processing in Riau Province. *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*, 536(Icsteir 2020), 372–377. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.062>